

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Dewasa ini, stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut (Junaidi, 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2012, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Selain itu, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan tingginya kadar glukosa darah dalam tubuh. Tingginya kadar gula darah dalam tubuh secara patologis berperan dalam peningkatan konsentrasi glikoprotein, yang merupakan pencetus beberapa penyakit vaskuler. Kadar glukosa darah yang tinggi pada saat stroke akan memperbesar kemungkinan meluasnya area infark karena terbentuknya asam laktat akibat metabolisme glukosa secara anaerobik yang merusak jaringan otak (Rico dkk, 2008).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar

0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (5,7%). Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan sebesar 7 per mil dan yang terdiagnosa tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil. Sedangkan menurut diagnosa nakes tertinggi di Sulawesi Utara (10,8%), di Yogyakarta (10,3%), diikuti Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 permil. Prevalensi berdasarkan terdiagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), di Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), dan diikuti Jawa Timur sebesar (16%) (Simbolon & Siringo-ringo, 2018). Data dari RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso menunjukkan bahwa prevalensi pasien Stroke di Rs koesnadi Bondowoso mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 dimana pada tahun 2018 tercatat sebanyak 238 penderita, tahun 2019 tercatat sebanyak 276 penderita, dan pada tahun 2020 dari bulan januari sampai bulan maret tercatat sebanyak 43 penderita maka pada tahun ini cenderung lebih banyak pasien yang menderita penyakit stroke.

Seseorang menderita stroke karena memiliki perilaku yang dapat meningkatkan faktor risiko stroke. Gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan tinggi kolesterol, kurang aktivitas fisik, dan kurang olahraga, meningkatkan risiko terkena penyakit stroke (Aulia dkk, 2008). Gaya hidup sering menjadi penyebab berbagai penyakit yang menyerang usia produktif, karena generasi muda

sering menerapkan pola makan yang tidak sehat dengan seringnya mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol tapi rendah serat. Selain banyak mengkonsumsi kolesterol, mereka mengkonsumsi gula yang berlebihan sehingga akan menimbulkan kegemukan yang berakibat terjadinya penumpukan energi dalam tubuh (Dourman, 2013).

Penyakit stroke sering dianggap sebagai penyakit monopoli orang tua. Dulu, stroke hanya terjadi pada usia tua mulai 60 tahun, namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang sudah memiliki risiko stroke, meningkatnya penderita stroke usia muda lebih disebabkan pola hidup, terutama pola makan tinggi kolesterol. Berdasarkan pengamatan di berbagai rumah sakit, justru stroke di usia produktif sering terjadi akibat kesibukan kerja yang menyebabkan seseorang jarang olahraga, kurang tidur, dan stres berat yang juga jadi faktor penyebab (Dourman, 2013).

Mutmainna dkk (2013) dalam penelitiannya di Kota Makassar menyebutkan bahwa faktor risiko kejadian stroke pada usia muda adalah perilaku merokok, penyalahgunaan obat, riwayat diabetes mellitus, riwayat hipertensi, riwayat hiperkolesterolemia. Variabel jenis kelamin bukan merupakan faktor risiko kejadian stroke pada dewasa awal. Sedangkan hasil penelitian Handayani (2013) menyebutkan bahwa insiden stroke lebih tinggi terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Melihat banyaknya faktor risiko yang berperan dalam terjadinya penyakit stroke, maka masih diperlukan penelitian terkait faktor risiko

terhadap kejadian stroke. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang gambaran faktor risiko dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi. Variabel yang diteliti antara lain pasien dengan usia, jenis kelamin, penyakit diabetes mellitus, penyakit jantung, riwayat penyakit keluarga stroke.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Apakah saja faktor risiko penyebab dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengetahui faktor risiko terhadap kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan faktor antara usia dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi.
 - b. Menggambarkan faktor antara jenis kelamin dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi.
 - c. Menggambarkan faktor antara diabetes mellitus dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi.
 - d. Menggambarkan faktor antara penyakit jantung dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi.

- e. Menggambarkan faktor antara Riwayat keluarga dengan kejadian stroke di RSUD Dr. Koesnadi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor risiko dan dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat stroke sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan penyakit stroke khususnya pada usia produktif.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk penyebaran informasi terkait faktor risiko terjadinya stroke pada usia muda dan sebagai dasar untuk melakukan promosi kesehatan dalam rangka menanggulangi penyakit tidak menular khususnya stroke.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan perawat dapat menjalankan perannya dan dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya stroke di tengah-tengah masyarakat untuk membantu pencegahan penyakit tidak menular khususnya Stroke.

d. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang

berharga yang dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan kejadian penyakit stroke.

